

EKSPLORASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF

Muhammad Kuswinarko¹, Inu H. Kusumah²

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154
m.kuswinarko1106527@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik serta motivasi dominan pada motivasi belajar siswa SMKN 8 Bandung dalam mengikuti mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yang menggunakan metode survei yang akan memberikan gambaran motivasi belajar siswa kelas X TKR SMKN 8 Bandung dalam mengikuti mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Populasi seluruh siswa kelas X TKR yang berjumlah 268 siswa dan sampel sebanyak 73 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi menjadi 13 butir pernyataan untuk motivasi intrinsik dan 13 butir pernyataan untuk motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian diperoleh motivasi intrinsik sebesar 79,43 % ini menunjukkan motivasi intrinsik siswa kelas X TKR SMKN 8 Bandung termasuk kategori tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. motivasi Ekstrinsik sebesar 76,75 % ini menunjukkan motivasi ekstrinsik siswa kelas X TKR SMKN 8 Bandung termasuk kategori tinggi dalam mengikuti mata pelajaran pekerjaan dasar teknik. Tidak ada motivasi dominan pada motivasi belajar siswa karena motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki rata-rata persentase yang seimbang.

Kata kunci: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pekerjaan dasar teknik otomotif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terprogram untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu yang lebih tinggi dalam menempuh proses pembelajarannya. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan individual yang harus dipenuhi, mengingat arti pendidikan sendiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pokok pendidikan adalah belajar, tidak ada pendidikan tanpa belajar. Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan akibat dari suatu pengalaman. Hasil dari belajar seseorang dapat mengetahui apa yang belum diketahui,

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

bisa melakukan apa yang belum bisa dia lakukan hingga batas kemampuan sejauh mana kapasitas yang bisa dia dapatkan. Keinginan untuk belajar menjadi modal utama bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya, hal ini tidak lepas dari sebuah faktor yang berpengaruh dalam belajar salah satunya yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar akan terlihat lebih bersemangat, menunjukkan sikap bersungguh-sungguh untuk belajar, ingin meraih prestasi yang terbaik dan lain sebagainya. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar terlihat tidak bersemangat, malas-malasan, tidak memiliki daya bersaing untuk memperoleh prestasi yang terbaik dalam belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X TKR di SMK Negeri 8 Bandung, masih ada siswa yang motivasi belajarnya rendah dalam mengikuti mata pelajaran pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif (PDTO). Terlihat dari hasil belajar tengah semester yakni sekitar 37 % hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PDTO yaitu 70. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

Motivasi intinsik adalah motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (Schunk, et.al. 2012). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu aktivitas sebagai suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan. *Students intrinsic motivation can be affected by challenge, curiosity, control and fantasy.* Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik yaitu tantangan, keingintahuan, kontrol dan fantasi. *Individuals who are extrincically motivated work on tasks because they believe that participation will result in result in desirable outcomes such as a rewads, teacher praise, or avoidance of punishment* (Schunk, et. al. 2010). Indikator motivasi ekstrinsik yaitu mendapat hadiah, menerima pujian dari guru dan terhindar dari hukuman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung. Populasi dalam penelitian di SMK Negeri 6 Bandung ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 268 yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel dilakukan

dengan *simple random sampling*, jumlah sampel yaitu 73 siswa. Instrumen yang digunakan metode angket, skala pengukuran yang digunakan pada instrumen angket ini adalah skala *likert* dengan bentuk *checklist* (\surd). Butir pernyataan yang diajukan kepada responden dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi intrinsik siswa sebesar 79,43%, dan motivasi ekstrinsik sebesar 79,28%. Besarnya kedua motivasi tersebut berimbang dan tidak ada motivasi yang mendominasi pada motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Motivasi intinsik adalah motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (Schunk, 2012). Indikator motivasi intrinsik berupa tantangan, keingintahuan, kontrol dan fantasi. Persentase indikator tantangan, hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 56%. Artinya indikator tantangan pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori cukup tinggi. Kedua persentase indikator keingintahuan, hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 80%. Artinya bahwa indikator keingintahuan pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi. Ketiga indikator kontrol, hasil perhitungan diperoleh skor 61%. Artinya bahwa indikator kontrol pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi. Indikator fantasi, hasil perhitungan diperoleh skor 60%. Diartikan bahwa indikator fantasi pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori cukup tinggi.

Indikator keingintahuan memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 80% dari indikator tantangan sebesar 56%, indikator kontrol 61% dan indikator fantasi 60%. Artinya siswa lebih termotivasi secara intrinsik melalui indikator keingintahuan dalam mengikuti mata pelajaran PDTO. Secara keseluruhan persentase data untuk motivasi intrinsik memperoleh skor sebesar 79,43%. Artinya bahwa motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu aktivitas sebagai suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan (Schunk, 2012). Indikator motivasi intrinsik berupa mendapat hadiah, menerima pujian dari guru dan terhindar dari hukuman. Pertama persentase

indikator mendapat hadiah, hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 82%. Artinya bahwa indikator mendapat hadiah pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi. Kedua persentase indikator pujian dari guru, hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 68%. Artinya bahwa indikator pujian dari guru pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi. Indikator terhindar dari hukuman, hasil perhitungan diperoleh skor sebesar 99,95%. Artinya bahwa indikator terhindar dari hukuman pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori sangat tinggi. Indikator terhindar dari hukuman memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 99,95% dari indikator mendapat hadiah sebesar 82% dan Indikator pujian dari guru 68 %. Artinya siswa lebih termotivasi secara ekstrinsik oleh indikator terhindar dari hukuman dalam mengikuti mata pelajaran PDTO. Secara keseluruhan persentase data untuk motivasi ekstrinsik memperoleh skor sebesar 79,28%. Dapat diartikan bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO berada pada kategori tinggi.

Pertama persentase motivasi intrinsik diperoleh skor sebesar 79,43%. Artinya bahwa motivasi intrinsik siswa berada pada kategori tinggi. Kedua persentase data untuk motivasi ekstrinsik memperoleh skor sebesar 79,28%. Artinya bahwa motivasi ekstrinsik siswa berada pada kategori tinggi. Kedua motivasi ini setelah dilakukan persentase rata-rata masing-masing mendapatkan 50%. artinya tidak ada motivasi yang mendominasi pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PDTO.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi. Hal ini mengingat bahwa pentingnya motivasi belajar. Motivasi adalah yang membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai keinginannya dalam belajar. Melalui motivasi belajar siswa mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, dan mengalami peningkatan dalam bentuk ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensinya secara lebih baik (Bakar, 2014).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kategori tinggi untuk melaksanakan pembelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif. Tidak ada motivasi yang mendominasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pekerjaan dasar teknik otomotif.

REFERENSI

- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school. West Sumatra. *Journal International Journal of Asian Science*, 4 (6), hlm. (722-732).
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2010). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. New Jersey: Kevin M. Davis
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks